

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan sangat penting bagi manusia dan harus dijaga. Apabila kesehatannya tidak diperhatikan, maka menimbulkan masalah yang merugikan. Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh laki-laki dan perempuan adalah kegemukan (obesitas) yang disebabkan oleh pola makan yang salah, gaya hidup modern yang kurang gerak, dan faktor keturunan. Obesitas (kegemukan) adalah kelebihan berat badan sebagai akibat dari penimbunan lemak tubuh yang berlebihan. Seseorang yang memiliki berat badan 20% lebih tinggi dari nilai tengah kisaran berat badannya yang normal dianggap mengalami obesitas. Obesitas pada manusia dapat menimbulkan beberapa penyakit termasuk kardiovaskular dan kandung empedu serta diabetes (Ganong, 1999).

Secara garis besar, jika ingin menanggulangi kegemukan atau memerangi obesitas ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Hal-hal tersebut antara lain dengan pengaturan makanan (diet), melakukan aktivitas fisik, menggunakan produk-produk pelangsing, dan pembedahan (Labuza, 1977).

Negara kita merupakan salah satu negara yang mempunyai berbagai jenis tanaman yang tersebar luas dan tumbuh subur di beberapa wilayah. Tanaman tersebut mempunyai banyak kegunaan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengobatan, menjaga kecantikan, untuk kesehatan dan stamina tubuh. Tanaman yang berkhasiat sebagai obat akan diolah menjadi sediaan obat tradisional. Sejak zaman dahulu, pengobatan tradisional sudah dilakukan berdasarkan informasi dan pengalaman turun temurun. Tanaman yang digunakan sebagai obat terbukti dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dan dapat mengatasi masalah kesehatan (Depkes RI, 1983 ; Haryana, 2005 ).

Sekarang ini penggunaan tanaman untuk pengobatan semakin diminati oleh masyarakat karena bahan bakunya mudah diperoleh dan dapat diracik sendiri. Ada beberapa tanaman yang digunakan untuk mengatasi masalah kegemukan. Di antaranya adalah jati belanda, meniran, pacar kuku, daun sirih, dan tempuyung. Telah dilakukan uji obesitas dari jus mentimun dan diperoleh hasil bahwa dengan konsentrasi 1,0 dan 1,5% b/v dapat menurunkan nafsu makan mencit (Sulistiyowati, 2008).

Pada penelitian ini digunakan tanaman tempuyung (*Sonchus arvensis* L.), dan diteliti efek daun tempuyung terhadap penurunan berat badan pada tikus putih jantan. Tanaman tempuyung memiliki kandungan senyawa tanin yang dapat menghambat penyerapan makanan dan dapat mengatasi masalah kegemukan (Cermin Dunia Kedokteran, Depkes RI, 1996). Telah dilakukan beberapa uji terhadap tanaman tempuyung, dan terbukti sebagai obat penghancur batu ginjal, melancarkan peredaran darah, menyembuhkan batu ginjal dan kegemukan (Winarto, 2004).

Sediaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekstrak karena konsentrasinya lebih pekat sehingga volume pemberian lebih sedikit dibandingkan dengan rebusan (infus) dan sediaan jus. Ekstrak diperoleh dengan mengekstraksi daun tempuyung secara perkolasi menggunakan pelarut alkohol 70 % dan dosis yang digunakan adalah 0,5; 1,0; 1,5 g/kgBB.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di depan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pemberian ekstrak daun tempuyung secara oral dengan dosis 0,5; 1,0 dan 1,5 g/kgBB dapat menurunkan nafsu makan tikus putih jantan ?
2. Apakah pemberian ekstrak daun tempuyung secara oral dengan dosis 0,5; 1,0 dan 1,5 g/kgBB dapat menurunkan berat badan tikus putih jantan ?

3. Apakah ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun tempuyung secara oral dengan peningkatan efek penurunan berat badan dan nafsu makan tikus putih jantan ?

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pemberian ekstrak daun tempuyung secara oral (pada berbagai dosis) terhadap berat badan dan nafsu makan tikus putih jantan

1. Membuktikan bahwa pemberian ekstrak daun tempuyung secara oral dengan dosis 0,5; 1,0 dan 1,5 g/kgBB dapat menurunkan nafsu makan tikus putih jantan.
2. Membuktikan bahwa pemberian ekstrak daun tempuyung secara oral dengan dosis 0,5; 1,0 dan 1,5 g/kgBB dapat menurunkan berat badan tikus putih jantan.
3. Membuktikan bahwa ada hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun tempuyung secara oral dengan peningkatan efek penurunan berat badan dan nafsu makan tikus putih jantan.

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pemberian ekstrak daun tempuyung secara oral dengan dosis 0,5; 1,0 dan 1,5 g/kgBB dapat menurunkan nafsu makan tikus putih jantan.
2. Pemberian ekstrak daun tempuyung secara oral dengan dosis 0,5; 1,0 dan 1,5 g/kgBB dapat menurunkan berat badan tikus putih jantan.
3. Terdapat hubungan antara peningkatan dosis ekstrak daun tempuyung secara oral dengan peningkatan efek penurunan berat badan dan nafsu makan tikus putih jantan.

Dari hasil penelitian ini , diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat dari ekstrak daun tempuyung sebagai tanaman obat yaitu untuk menurunkan nafsu makan dan berat badan; serta menunjang pengembangan, pembudidayaan serta pemanfaatan tanaman obat tradisional khususnya dalam mengatasi masalah kelebihan berat badan

(kegemukan). Di samping itu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang nyata bagi dunia ilmu kedokteran pada umumnya dan kefarmasian khususnya dalam rangka mensukseskan program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

